

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR
MENULIS TEKS RECOUNT MAPEL BAHASA INGGRIS
MELALUI PENERAPAN TEKNIK *CLOZE PROCEDURE*
PADA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 3 PANGKAH
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019**

Anik Achjuniati

Guru SMP Negeri 3 Pangkah Kabupaten Tegal – Provinsi Jawa Tengah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keaktifan hasil belajar menulis teks recount (recount text) melalui penerapan cloze procedure dan mendesain proses pembelajaran menulis teks recount dengan teks rumpang (cloze procedure). Penelitian ini menggunakan dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks recount dengan cloze procedure meningkat dikarenakan adanya desain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa dan adanya pemilihan teknik dan media yang sesuai sehingga benar-benar berfungsi membantu siswa dalam mengembangkan ide/gagasannya..

Kata Kunci: *Pembelajaran menulis, recount text, cloze procedure*

PENDAHULUAN

Ketrampilan menulis melibatkan tata bahasa, kosa kata, ketentuan dan kesatuan. Sehingga pada saat mereka harus mengungkapkan sesuatu dalam bahasa tulisan mereka tidak saja berfikir apa yang harus mereka tulis tetapi juga harus menuliskan bagaimana menuliskannya mengingat ada perbedaan yang sangat mendasar antara bahasa Indonesia sebagai bahasa Ibu dengan bahasa Inggris sebagai *foreign language*.

Ketidakkampuan siswa menulis di sekolah menengah pertama yang berkaitan dengan mengorganisasikan pendapat, mengekspresikan pikiran dan perasaan, mendeskripsikan hasil pengamatan dan aktivitas menulis yang lain yang mengembangkan kreatifitas menulis yang lain yang mengembangkan kreatifitas dan daya nalar siswa sangat kurang dilatih di sekolah. Semua aktivitas menulis seharusnya sudah dilatihkan terus menerus sejak di bangku sekolah dasar

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris pada level Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditargetkan agar siswa dapat mencapai tingkat fungsional, yaitu berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Sedangkan salah satu tujuan dari pelajaran bahasa Inggris adalah supaya siswa mempunyai kemampuan mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi (BSNP, 2006: 307)

Pembelajaran mengarahkan siswa untuk memiliki kesadaran dan kepekaan interpersonal yang baik, penguasaan keempat kompetensi itu tidak dapat dilakukan sendiri-sendiri, oleh karena itu harus dilakukan secara terintegrasi.

Dalam proses pembelajaran fakta membuktikan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kurang memuaskan terutama dalam kemampuan menulis. Hal itu dilakukan pada studi awal kelas VIII A SMP Negeri 3 Pangkah, Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dari siswa sebanyak 29, siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 dengan KKM: 75.

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah-masalah keterampilan menulis *Recount* Bahasa Inggris yang terdapat di SMP Negeri 3 Pangkah sebagai berikut: kompetensi menulis teks masih rendah, pada pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional yaitu satu tema untuk semua sehingga tidak ada kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, dan kurang digunakannya teknik pembelajaran inovatif dalam pembelajaran menulis *Recount Teks*.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah keaktifan belajar teks recount mata pelajaran Bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan menggunakan Teknik *Cloze Procedure* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Pangkah Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019? (2) Apakah hasil belajar teks recount mata pelajaran Bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan menggunakan Teknik *Cloze Procedure* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Pangkah Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019? (3) Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dengan Teknik *Cloze Procedure* berlangsung sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Pangkah Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian: (1) Meningkatkan keaktifan menulis teks recount mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan Teknik *Cloze Procedure* pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Pangkah Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. (2) Meningkatkan kompetensi menulis teks recount mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan Teknik *Cloze Procedure* pada siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Pangkah Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. (3) Memperoleh gambaran proses pelaksanaan pembelajaran dengan Teknik *Cloze Procedure* berlangsung sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Pangkah Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019..

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Bahasa Inggris

Menurut Setyadi (2006: 5), pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah bertujuan meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan mengaplikasikan peserta didik tentang kecakapan hidup sehingga menjadi manusia yang terampil dalam hal-hal lain yang membutuhkan kemampuan bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris hendaknya dilakukan melalui pendekatan komunikatif dengan langkah-langkah penyajian yang mengarah pada keterampilan berbicara, menyimak, dan membaca. Pelaksanaannya dapat dilakukan sesuai dengan perkembangan anak. Untuk melakukan pendekatan komunikatif maka guru memiliki kemampuan komunikatif (*communicative skill*) dan metode mengajar (*teaching method*) yang memadai.

Menurut Sudjana (2002: 25), teori belajar menaruh perhatian pada hubungan diantara variabel yang saling menentukan prestasi belajar atau bagaimana seseorang belajar, sedangkan teori pembelajaran mempengaruhi orang lain agar terjadi

pembelajaran. Sedangkan menurut Prawiradilaga (2008: 22), teori belajar mengkaji kejadian belajar dalam diri seseorang, sedangkan teori pembelajaran adalah factor eksternal yang memfasilitasi proses belajar.

Menurut Sardiman (2004: 16), teori belajar behaviorisme menekankan bahwa proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, teori belajar behaviorisme sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kribadian, dan psikoterapi dari pada bidang kajian psikologi belajar. Berkaitan dengan teori belajar behaviorisme, mengungkapkan bahwa; setiap manusia memiliki kapasitas alamiah untuk belajar, karena seetiap manusia memiliki 6 (enam) dorongan dasar, yaitu; (1) rasa ingin tahu (*sense of curiosity*), (2) hasrat ingin membuktikan secara nyata apa yang sedang dan sudah dipelajari (*sense of reality*), (3) keberminatan pada sesuatu (*sense of interest*), (4) dorongan untuk menemukan sendiri (*sense of discovery*), (5) dorongan berpetualang (*sense of adventure*), (6) dorongan menghadapi tantangan (*sense of challenge*).

Belajar adalah aktivitas untuk mengembangkan kapasitas alamiah yang terdapat dalam diri setiap siswa, belajar adalah aktivitas untuk menciptakan atau membangun makna-makna personal dan kaitan-kaitan penuh makna antara informasi atau perilaku baru yang diperoleh dengan makna-makna personal yang sudah terdapat dan mejadi miliknya Dalam kaitan ini pula, belajar berarti sebagai aktivitas memperoleh informasi baru dan kemudian menjadikannya sebagai pengetahuan personal (*individu's personalization of the new information*). Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Untuk itu, agar aktivitas belajar siswa di kelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus terus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspon oleh semua siswa.

Dalam kaitannya dengan kemampuan menulis karangan guru akan memberikan teknik *cloze procedure* yang menarik perhatian siswa, sehingga siswa akan merespon dengan membuat karangan berdasarkan cloze procedure tersebut. Siswa akan merasa tertantang untuk menulis karena telah diberikan stimulus oleh guru.

Menurut Setyadi (2006: 4), keterampilan berbahasa (*language skills*) dalam kurikulum di sekolah secara garis besar mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*) dan keterampilan menulis (*writing skill*). Kemampuan berbahasa inggris merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk meklakukan sesuatu.

Kemampuan barbahasa inggris pada siswa dapat pula dinyatakan sebagai daya tangkap, pemahaman, penghayatan secara keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sebagai hasil usaha secara sadar atau hasil interaksi individu dengan lingkungannya, dalam ranah kognitif dan menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengaplikasikan dalam bentuk tlian yang diukur melalui serangkaian alat tes pada mata pelajaran bahasa inggris.

Menurut Widyamartaya (1990: 9), menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui

bahasa tubuh kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksud oleh pengarang. Sementara Gie (2002: 3) menyatakan bahwa menulis adalah rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa tahap yaitu pra menulis (*pre writing*), pengedrapan (*drafting*), perbaikan (*revising*), pengeditan (*editing*), dan publikasi (*publishing*).

Recount Text

1. *A recount text retells past event or experience in the order they happened.* Artinya Teks recount adalah teks yang menceritakan peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi
2. Tujuan *Recount Text*

The purpose (tujuan) dari *Recount Text* adalah menceritakan kembali suatu peristiwa atau kegiatan yang telah terjadi atau terjadi pada masa lalu (*relate past event or Experience*). Teks recount berupa cerita pengalaman atau peristiwa pada masa lalu.

3. Struktur teks recount

Teks recount (*Recount Text*) memiliki struktur kebahasaannya sendiri. Hal inilah yang membedakan teks deskriptif berbeda dengan jenis teks yang lain dalam Bahasa Inggris. Berikut adalah struktur kebahasaan (*Generic Structure*) dari *Recount Text*:

- a. *Orientation* (Orientasi): berisi pendahuluan tentang pengalaman atau peristiwa yang terjadi, yaitu tokoh yang terlibat, tempat, serta waktu pengalaman/ peristiwa itu terjadi/ berlangsung.
- b. *Event*: berisi rangkaian pengalaman/peristiwa yang ada dalam cerita tersebut. Bagian ini bisa beberapa peristiwa (*event*).
- c. *Re-Orientation*: berisi tentang rangkuman atau penutup

Cloze Procedure

Cloze Procedure atau yang lebih dikenal dengan tes rumpang mula-mula diperkenalkan oleh Wilson Taylor (1953). Beliau menamainya dengan sebutan *Cloze Procedure*, yang oleh pecinta bahasa Indonesia, diindonesiakan menjadi "prosedur klos/ tes klos. Teknik *Cloze procedure* merupakan suatu teknik pembelajaran bahasa khususnya bahasa Inggris dengan tujuan memilih dan menggunakan kosa kata yang tepat untuk mengisi teks rumpang. Adapun kata-kata yang tepat untuk melengkapi *cloze procedure* adalah kata-kata yang berkaitan dengan perbendaharaan kata (*vocabulary*) serta berkaitan dengan tata bahasa (*grammar*). Memilih kata yang tepat untuk melengkapi kalimat bukanlah sesuatu yang mudah. Siswa harus jeli memahami makna kalimat serta pilihan jawaban yang logis.

Teknik Cloze Procedure

Teknik *Cloze Procedure* merupakan suatu teknik dimana siswa dituntut untuk jeli dalam memilih bentuk dan jenis kata yang sesuai untuk mengisi teks rumpang (Bima, M: 2011). O Malley dan Lorraine (1996: 114) mendefinisikan *Cloze Procedure* sebagai teks atau bacaan dengan rumpang yang mewakili kata-kata yang sudah dihilangkan dari teks

aslinya, bagian rumpang tersebut harus dilengkapi oleh pembaca. Untuk melengkapi bagian yang kosong tersebut, pembaca sangat tergantung pada pengetahuan tentang budaya *syntax*, *lexical* dan *semantic* disamping pengetahuan sebelumnya untuk memprediksi kata-kata yang dihilangkan tersebut.

Taylor (1953) dan Cheek (1983: 132) menganjurkan kepada siapapun yang akan menyusun Cloze procedure, agar mengikuti langkah-langkah berikut ini: Memilih wacana yang tingkat keterbacaannya selaras dengan daya baca siswa yang akan diuji, dengan panjang wacana kurang lebih 250 s. d. 300 kata;melesapkan setiap kata ke-n (jika mengikuti pola yang sistematis)

Kerangka Berfikir

Pada umumnya guru masih mendominasi kelas, siswa pasif, guru memberikan konsep siswa menerima bahan jadi. Terdapat dua hal yang menyebabkan siswa tidak menikmati untuk belajar yaitu kebanyakan siswa tidak siap terlebih dahulu dengan membaca bahan-bahan yang akan dipelajari.

Hal-hal seperti inilah yang menyebabkan kurangnya aktivitas belajar dan tentunya menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal (rendah). sebagaimana pelaksanaan pembelajaran kondisi awal yang pernah peneliti lakukan saat menyampaikan materi menulis teks recount dengan teknik *cloze procedure*, dimana hasil belajar masih rendah. rendahnya hasil belajar tersebut sebagaimana analisis yang peneliti lakukan ternyata dari 29 siswa kelas VIIIA banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 14 anak atau 48%. Sedangkan siswa yang tuntas 15 siswa atau 52%.

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi peneliti ingin mengubah permasalahan tersebut dengan menerapkan teknik *cloze procedure* dengan harapan akan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3 Pangkah.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, hipotesis yang dapat diajukan adalah teknik *cloze procedure* diduga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis teks recount pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3 Pangkah Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Objek Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini mengambil objek tindakan penelitian berupa Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Menulis Teks Recount Mapel Bahasa Inggris Melalui Penerapan Teknik *Cloze Procedure* Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Pangkah Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Dengan teknik *cloze procedur* atau yang lebih dikenal teks rumpang, peneliti akan berupaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.

Setting Lokasi atau Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII A SMP N 3 Pangkah Desa Grobog Kulon Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal pada Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 29 orang, terdiri dari 6 orang siswa laki – laki dan 23 orang siswa perempuan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, Januari sampai dengan Juni 2019, dan penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Bulan pertama untuk menyusun proposal rancangan kegiatan sedangkan bulan Februari untuk kegiatan siklus I, Bulan Maret untuk siklus II, Bulan April- Mei untuk penyusunan laporan sedangkan hasil laporan dilaksanakan pada bulan Juni. Subjek Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan non tes. Penggunaan teknik tes dilaksanakan setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan teknik non tes dilaksanakan melalui observasi/ pengamatan dan dokumentasi. Sedangkan. Pengumpulan data dilakukan terhadap kegiatan pelaksanaan pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Analisis Data

Data Kualitatif

Data kualitatif berupa peningkatan rasa senang, pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menulis recount dianalisis denganteknik deskriptif kualitatif. Analisis data secara kualitatif.

Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa peningkatan prestasi siswa dalam penelitian tindakan kelas ini dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis meliputi hasil karya siswa berupa teks recount yang dihasilkan pada tahap pratindakan, siklus I dan siklus II. Data kuantitatif diperoleh dengan memberi skor pada karya siswa sesuai dengan pedoman penskoran yang telah dibuat. Skor – skor yang telah diperoleh siswa pada tiga tahap di atas dianalisis sehingga dapat terlihat besarnya perubahan (peningkatan) yang telah terjadi dan pada aspek apa peningkatan tersebut terjadi. Kemudian ditentukan nilai tertinggi, nilai di tengah-tengah, nilai terendah, nilai tara-rata dan ketentuan belajar klasikal.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas materi menulis teks recount. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru kelas sebagai sumber data.

Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan penelitian ini dilakukan dengan cara: (1) Meningkatkan hasil belajar individu siswa (secara kognitif tiap siklus dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) > 75 dan ketuntasan klasikal jika siswa yang tuntas mencapai 80 % atau 23 siswa. (2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis ini hanya digunakan sebagai alat untuk mengetahui proses pelaksanaan teknik pembelajaran *cloze procedure* berlangsung sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi menulis teks *recount*. Dalam hal ini siswa dituntut menulis dengan *grammer, vocabulary, ejaan, penulisan dan kerapihan* yang baik. Dalam penelitian ini, siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila menyusun teks *recount* mencapai ketuntasan belajar sebesar 75 atau telah mencapai 76 %.

Prosedur Penelitian

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan proses pembelajaran yang dilakukan adalah Teknik *Cloze procedure*. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa kelas VIII A padamateri menulis *recount* sangat rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan sewaktu proses pembelajaran prasiklus berlangsung sebelumnya. Banyak siswa yang sering mengobrol, bercanda, siswa pasif sehingga membuat siswa lainnya menjadi kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa 29 orang pada prasiklus mencapai 45, 6%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong pada kategori kurang dari yang diharapkan oleh peneliti. Jumlah siswa mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas 8 orang siswa, yang menjawab pertanyaan 8 orang siswa, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok 13 orang siswa.

Berdasarkan laporan pengamatan, dapat ditunjukkan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini: Memperhatikan penjelasan guru sebanyak 21 siswa, Bekerja dalam kelompok sebanyak 16 siswa, Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas sebanyak 8 siswa, Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas sebanyak 8, Mempresentasikan hasil diskusi kelas sebanyak 13 siswa, dan rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran sebanyak 45, 6 % dengan kriteria cukup.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian serta latar belakang masalah pada kegiatan prasiklus ini, hasil belajar sangat rendah, Hal ini dikarenakan kurangnya kesiapan dan minat siswa dalam menerima pelajaran sehingga nilai rata-rata yang diperoleh hasil tes masih kurang dari KKM. Adapun hasil belajar dari penelitian prasiklus ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan dalam bentuk grafik diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 3, 44 % atau sebanyak 1 siswa, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 20, 68% atau sebanyak 6 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 72, 41 atau 21 siswa dan yang mendapat nilai kurang 1 atau 3, 44% sedangkan yang mendapat nilai sangat kurang tidak ada.

Dari hasil tes seperti tersebut di atas, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar.

. Penggunaan metode yang konvensional belum mampu meningkatkan semangat dan aktivitas belajar semua karena masih didominasi siswa tertentu, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa belum merata seperti ditunjukkan pada indikator ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 7 siswa (24, 17%)

Deskripsi Hasil Siklus I

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 1 (satu) observer yaitu guru/teman sejawat pada SMP Negeri 3 Pangkah. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail, keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi menulis teks recount. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II.

Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Pembelajaran siklus I dilaksanakan dengan menggunakan teknik pembelajaran cloze procedure. Pada siklus I peneliti minta bantuan pada teman sejawat sebagai observer untuk mengawasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa pada siklus I ini mengalami peningkatan diantaranya siswa mulai aktif dan fokus terhadap pelajaran yang diajarkan.

Analisis lembar observasi terhadap keaktifan siswa pada siklus I diperoleh data sebagai berikut: Memperhatikan penjelasan guru sebanyak 21 siswa (72%), Bekerja dalam kelompok sebanyak 16 siswa (55%), Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas sebanyak 28, Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas sebanyak 11 siswa (38%) siswa, Mempresentasikan hasil diskusi kelompok sebanyak 14 siswa (48%), dan rata-rata aktifitas siswa dalam pembelajaran sebanyak 48, 2 % dengan kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong pada kategori kurang dan masih kurang yang diharapkan oleh peneliti.

Dari hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa 29 orang siswa pada 2 kelompok yang diamati, aktivitas siswa mencapai persentase 48, 2. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong pada kategori kurang dan masih kurang dari yang diharapkan oleh peneliti. Jumlah siswa mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas, dan 11 orang siswa menjawab pertanyaan pada saat diskusi kelas, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Hasil Tes Siklus I

Dalam observasi ini banyak siswa yang merasa kesulitan untuk menulis sebuah kalimat Bahasa Inggris dengan baik dan benar. Pada saat praktek *cloze procedure*

ditemukan beberapa siswa yang mencoba mengucapkan sebuah kata yang pengucapannya salah lalu teman-teman menertawakannya sehingga jadi putus asa. Siswa masih malu dalam menjawab dan memberi ciri-ciri, kepercayaan diri masih rendah tetapi hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Pangkah mulai mengalami peningkatan jika dibandingkan pada saat prasiklus meski hanya beberapa siswa, sehingga nilai hasil formatif yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran siklus I cukup baik.

Siklus I menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 1 siswa atau 30, 44%, sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 14 siswa atau 48, 27% sedangkan dari jumlah 29 siswa yang masih mendapat nilai C (cukup) sebanyak 13 siswa atau 44, 82% sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) sebanyak 1 atau 30, 44% dan yang mendapat nilai E (sangat kurang) tidak ada atau 0%.

Refleksi

Aktivitas belajar siswa pada siklus I sudah mulai ada peningkatan. Siswa sudah mulai berpartisipasi secara aktif, dan hanya sedikit siswa yang masih bercanda dan masih tidak fokus dalam pelajaran sehingga aktivitas siswa pada siklus I ini belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang di bawah KKM sebanyak 17 anak dan pada akhir siklus I jumlah siswa yang di bawah KKM sebanyak 14 anak.

Siswa memiliki permasalahan dalam pengucapan kata bahasa Inggris dengan baik dan juga mereka memiliki permasalahan dalam hal percaya diri untuk mengucapkan kata dengan suara lantang. Kondisi kelas memang ramai dan sebagian siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dapat mengucapkan dengan baik, akan tetapi sebagian besar memiliki kesulitan. Ini bisa terjadi mungkin salah satunya dikarenakan mereka dalam keadaan lelah setelah mendapatkan beberapa pelajaran sebelumnya.

Deskripsi Hasil Siklus II

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 1 (satu) observer yaitu guru/teman sejawat pada SMP Negeri 3 Pangkah. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail, keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi menulis teks recount. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi.

Hasil Observasi Keaktifan siswa

Sikap dan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran semakin ada perkembangan, kepercayaan diri yang rendah pada siklus I mulai meningkat meskipun masih banyak siswa yang sering mengobrol, bercanda dan mengganggu teman semejanya, siswa terlihat pasif dan ada beberapa pula yang mengantuk tidur-tiduran bersandar di meja. sehingga membuat siswa lainnya tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru bersama kolaborasi melaksanakan penilaian ketrampilan menulis berdasarkan lembar penilaian kinerja yang telah disiapkan. Hasil penilaian kinerja

dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dianalisis sebagai bahan refleksi untuk melakukan perbaikan.

Hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut: Memperhatikan penjelasan guru sebanyak 24 siswa (83%) Bekerja dalam kelompok sebanyak 21 siswa (72%), Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas sebanyak 17 siswa (59%) Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas sebanyak 18 siswa (62 %), Mempresentasikan hasil diskusi kelas sebanyak 20 siswa (69%).

Hasil Tes Siklus II

Analisis hasil ulangan harian siklus II materi menulis teks recount siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 pangkah semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II siswa bisa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran apalagi ketika pembelajaran teknik cloze procedure mulai diterapkan, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Siklus II menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 19 siswa atau 54%, sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 12 siswa atau 34% sedangkan dari jumlah 35 siswa yang masih mendapat nilai C (cukup) sebanyak 4 siswa atau 11% yang mendapat nilai D (kurang) tidak ada atau 0% dan yang mendapat nilai E (sangat kurang) juga tidak ada atau 0%.

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 29 siswa terdapat 25 atau 86, 20% yang mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan sebanyak 4 siswa atau 13, 79% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus II dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 64 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80, 17.

Pembahasan

Pembahasan berdasarkan pada hasil penelitian selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan tersebut mengacu pada perolehan tingkat ketuntasan KKM siswa dan pencapaian nilai cloze rerata kelas pada tes ketrampilan menulis teks recount melalui teknik *cloze procedure*.

Berdasarkan analisis hasil tes praktek menulis teks recount pada pra siklus maupun pada siklus I dan siklus II dapat terlihat adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa dalam ketrampilan menulis teks recount., peningkatan keaktifan siswa serta peningkatan kemampuan guru. Setelah diberikan teknik *cloze procedure* penguasaan peserta didik terhadap materi yang dibahas cukup bagus terbukti meningkatkan kompetensi dan rasa percaya diri untuk menulis teks recount, ditunjukkan dengan meningkatnya:

1. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada kondisi awal sebanyak 7 siswa, siklus I sebanyak 15 siswa, menjadi 25 siswa pada siklus II
2. Jumlah siswa aktif belajar pada kondisi awal sebanyak 45, 6 %, siklus I sebanyak 48, 2 %, menjadi 69 % pada siklus II.
3. Nilai rata-rata meningkat pada prasiklus sebanyak 73, siklus I sebanyak 74 dan meningkat lagi pada siklus II sebanyak 80, 17.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan Hasil analisis dari hasil pembahasan, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan teknik *cloze procedure* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks recount bahasa Inggris di kelas VIII A SMP Negeri 3 Pangkah. Hal ini terbukti dengan meningkatnya keaktifan dari kondisi awal sebanyak 45, 6%, siklus I sebanyak 48, 2%, menjadi 69% pada siklus II.
2. Penerapan teknik *cloze procedure* sebagai teknik pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks recount bahasa Inggris di kelas VIII A SMP Negeri 3 Pangkah. Jumlah siswa yang tuntas pada kondisi awal 7 siswa, siklus I sebanyak 15 siswa, dan siklus II menjadi 25 siswa.
3. Langkah- langkah atau proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris melalui teknik *cloze procedure* adalah sebagai berikut: (1) Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa, (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu menulis teks recount dengan cara melengkapi teks rumpang dengan kata-kata yang sesuai, (3) Guru memberikan contoh-contoh teks recount untuk memperjelas pemahaman siswa tentang teks tersebut. Penjelasan materi meliputi definisi teks, *communicative purpose*, *generic structure*, *language features* dari teks tersebut, (4)Siswa diberikan tugas untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang teks yang telah dibaca, (5) Guru menjelaskan langkah- langkah pelaksanaan teknik *cloze procedure* agar memudahkan siswa menyelesaikan tugas kelompok, (6)Siswa dibagi dalam kelompok 4 atau 5 orang dengan memperhatikan heterogenitas, (7) Guru membagikan LKS untuk dikerjakan oleh siswa, (8) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok, (9)Kelompok yang tidak tampil memberikan tanggapan, penilaian terhadap presentasi, (10) Tes tulis individu diberikan oleh guru untuk mengetahui penguasaan siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan kondisi selama dilakukannya penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mengusahakan semaksimal mungkin kondisi pembelajaran yang mampu menarik minat dan aktivitas belajar bagi siswa, peningkatan kemampuan dalam kegiatan pembelajaran mendapatkan hasil yang diharapkan. Teknik *cloze Procedure* dapat digunakan sebagai teknik alternatif dalam upaya peningkatan proses dan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru yang tertarik dengan penelitian ini disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan subjek dan bidang yang lebih luas untuk penyempurnaan.
3. Untuk sekolah, hendaknya mampu memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sekolah hendaknya mampu membudayakan dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas, sehingga dapat

mengoptimalkan hasil belajar siswa. Pihak sekolah hendaknya menyiapkan segala perangkat pembelajaran segala perangkat pembelajaran, baik media maupun alat peraga untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini, 2006: *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006: *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Inggris SMA/MA*, Jakarta, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Depdiknas
- Gie, The Liang, 2002: *Pengantar Dunia Karang Mengarang Balai Bimbingan Mengarang* Yogyakarta
- Miles dan Huberman, 2006: *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metoda Metode Baru*, Jakarta: Penerbit UI Press
- Prawiradilaga, Dewi Salma, 2008: *Prinsip Disain Pembelajaran* Jakarta, Kenana Prenada Media Group
- Sardiman, AM, 2004: *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada..
- Setyadi, Bambang, Ag, 2006: *Teaching English as a Foreign Language* Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana, 2002: *Penilaian Hasil Proses Belajar Bandung*, Remaja Rosda Karya
- Widyamartayan, 2000: *Kreatif Mengarang*, Yogyakarta, Yayasan Karnisius
- Wiraatmadja, 2006: *Metode Penelitian Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta Bertens, K, Etika, Gramedia